

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *AUDIO-VISUAL* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Rusiadi

Institut Agama Islam Sulthan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: kandarusiadi@gmail.com

ABSTRACT

Media is an element that cannot be separated from other elements that function as a way to deliver learning materials to arrive at the goal. The use of media in the learning process has the benefit of clarifying the subject matter presented, helping students understand and adding variety in teaching. Therefore, the limitations of time and material do not reach the details, but this can be overcome by the use of relevant media. Audio-visual learning media has functions and benefits as a means or aids in teaching and learning activities, namely in the form of facilities that can provide an overview of the audio-visual experience to students in order to encourage learning motivation, clarify and simplify complex and abstract concepts into simple ones. This function is the basic function of audio-visual learning media. Thus, it can be said that the audio-visual learning media serves to increase students' absorption of the learning material presented by the teacher.

Keywords: Audio visual Media, Islamic Religious Learning

ABSTRAK

Media merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar memiliki manfaat untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan, membantu siswa dalam memahami serta menambah variasi dalam mengajar. Oleh karena itu, keterbatasan waktu dan materi tidak mencapai pada detailnya, namun hal tersebut dapat diatasi dengan penggunaan media yang relevan. media pembelajaran audio visual berfungsi dan manfaat sebagai sarana atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, yakni berupa sarana yang dapat memberikan gambaran pengalaman audio visual kepada siswa dalam dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi sederhana. Fungsi tersebut merupakan fungsi dasar dari media pembelajaran audio-visual. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran audio visual berfungsi untuk menambah daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kata kunci: Media Audio visual, Pembelajaran Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menghadapi arus globalisasi seperti sekarang ini, bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor kebutuhan primer bagi umat manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin ketat dan semakin berat. Tanpa pendidikan mungkin manusia sekarang tidak akan berbeda dengan pendahulunya yaitu pada masa purbakala. (Abu ahmadi dan Nur Uhbiyanti, 1991). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan definisi tentang pendidikan dengan “Usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Proses Pendidikan ingin menghasilkan lulusan atau output yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar dapat diandalkan. Keberhasilan Pendidikan tersebut di maksud dapat di capai melalui beberapa proses dan sistem yang baik Proses dan sistem dimaksud berisikan proses belajar mengajar, belajar mengajar, sumber belajar, alat dan evaluasi pendidikan.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat melalui penyampaian seorang pendidik dan peserta didik sebagaimana yang dinyatakan Allah SWT dalam firmanNya QS. Al- Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar.

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini merupakan sebutan yang dikemukakan oleh Allah SWT didalamnya terkandung keutamaan Adam atas malaikat berkat apa yang telah dikhususkan oleh Allah baginya ilmu tentang nama-nama segala sesuatu, sedangkan para malaikat diperintahkan untuk bersujud kepada Adam. Sesungguhnya bagian ini didahulukan atas bagian tersebut (yang mengandung perintah Allah kepada para malaikat untuk bersujud kepada Adam) karena bagian ini mempunyai ikatan erat dengan ketidaktahuan para malaikat tentang hikmah penciptaan khalifah, yaitu disaat mereka menanyakan hal tersebut. Kemudian Allah SWT memberitahukan bahwa dia mengetahui apa yang tidak mereka ketahui. Karena itulah Allah menyebutkan bagian ini sesudah hal tersebut, untuk menjelaskan kepada mereka keutamaan Adam, berkat kelebihan yang dimilikinya diatas mereka berupa ilmu pengetahuan tentang nama-nama segala sesuatu.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama. Hal ini di karenakan keberhasilan proses pembelajaran sangat di tentukan oleh faktor guru. Guru yang memiliki kecakapan dan propesional akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran, sehingga dapat dikatakan tugas seorang guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui interasi dan dan komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting sehingga proses pengajaran berorientasi pada guru yang mengajar (teacher centered). Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan guru yaitu guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi dan guru sebagai evaluator.

Komponen selanjutnya adalah siswa atau peserta didik sebagai orang yang belajar merupakan subjek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, pengajar harus memperhatikan karakteristik peserta didik untuk memudahkan pembelajaran di kelas. (Iskandar wassid dan Dadang Sunendar, 2008).

Komponen penting lainnya adalah media pembelajaran yang merupakan salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagai anak didik. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat auditif, visual dan audio visual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan sebagainya. Maka guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisas manipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan dapat membuat siswa lebih fokus dalam belajar dan motivasi belajar siswa akan meningkat. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan (library research) yakni dengan cara mengumpulkan beberapa data dan informasi dari berbagai macam buku maupun literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen maupun catatan-catatan yang erat kaitannya dengan objek penelitian yang sedang diteliti. (Roihan A.Rasyid, 2006)

Sifat penelitian yang dilakukan ini adalah bersifat deskriptif-analisis. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian pustaka yakni dengan teknik pengumpul (inventarisir) data literal yang terdiri data primer, sekunder dan tertier yang ada kaitannya dengan pembahasan. Dengan demikian metode yang dipakai yakni dengan cara mengumpulkan beberapa data dengan melakukan jalan studi kepustakaan.

PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media Audio visual

Azhar Arsyad menyatakan, “kata media berasal dari kata latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’.(Azhar Arsyad, 2009) Sedangkan Sudarwan mengatakan secara etimologi kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang berarti perantara atau alat pengantar untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. (Sudarwan Danim, 200). secara garis besar media dapat berupa manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Jika dikaitkan dengan proses belajar, media cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Media merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan. Oleh karena itu media berperan penting sebagai media yang mudah dipahami siswa. Media sebagai teknologi menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol dengan melalui ransangan indra tertentu. (Yusuf Hadimiarso, 2004). Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Secara harfiah berarti perantara atau wahana, penyalur pesan dan informasi belajar. Pengertian secara harfiah ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu wadah dari suatu pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalur yaitu guru pada sasaran atau penerima pesan yakni peserta didik yang sedang melakukan pendidikan. Media merupakan alat bantu untuk mengenalkan atau mengajarkan pembelajaran kepada anak. Dengan media, pendidik anak lebih mudah mentransfer ilmu, dan anak juga dapat memahaminya. Menurut Luluk Media pembelajaran merupakan media grafis tiga dimensi, media proyeksi dan

pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Nilai media pembelajaran menjadi bagian perkembangan anak secara terintegrasi. (Luluk Asmawati, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan baik berupa manusia, materi, benda, atau suatu kejadian sehingga memperoleh suatu pengetahuan. Media pembelajaran merupakan suatu sarana penyampaian pesan atau informasi dimana dalam penyampaian informasinya guru berperan sebagai pemberi informasi pada anak, guru menggunakan berbagai media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, media yang digunakan oleh guru tersebut bertujuan untuk merangsang kemampuan dan keterampilan yang dimiliki anak yang nantinya anak tersebut akan memperoleh pengetahuan dan mendukung pada proses belajar anak.

Penggunaan media dalam proses belajar memiliki manfaat untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan, membantu siswa dalam memahami serta menambah variasi dalam mengajar. Oleh karena itu, keterbatasan waktu dan materi tidak mencapai pada detailnya, namun hal tersebut dapat diatasi dengan penggunaan media yang relevan.

Komunikasi antara manusia (human communication) merupakan ciri pokok kehidupan manusia sebagai makhluk sosial pada tingkat kehidupan yang sederhana. Namun dalam tingkat kehidupan yang modern dan lebih kompleks seperti sekarang ini, komunikasi pada hakikatnya merupakan wahana utama bagi kehidupan manusia dan merupakan jantung dari segala kehidupan sosial, (Rohmadi, 1998); (Rusiadi & Aslan, 2021); (Aslan dkk., 2020).

Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional. Akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat yang berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi dan penyebaran informasi secara serentak, serta sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas. Media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa. Setelah beberapa tahun kemudian muncullah media lain salah satunya adalah media audio visual.

Menurut Ahmad Rohani media audio visual diartikan media instruksional moderen yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar. Sementara itu, Wina Sanjaya mengemukakan pengertian media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. (Ahmad Rohani, 1997).

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena

meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan sebagai komunikasi dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Yang dimaksud komunikasi disini adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran materi yang telah dirancang oleh guru. (Azwar Arsyad, 2008).

Berdasarkan pengertian media audio visual di atas, maka media pembelajaran audio visual dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang dapat dilihat sekaligus didengarkan berupa rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (siswa). Sejalan dengan hal tersebut, Ngainun Naim menjelaskan secara panjang lebar tentang media pembelajaran audio-visual, sebagai berikut:

“Media audio-visual adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini bisa dipergunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang dialami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana komputer dengan teknik powerpoint dan flash player. Untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus”.(Ngainun Naim, 2009).

Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat diartikan sebagai sarana atau media yang menggabungkan bentuk suara dan gambar bergerak yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik.

Dahulunya media pembelajaran audio visual berfungsi dan manfaat sebagai sarana atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, yakni berupa sarana yang dapat memberikan gambaran pengalaman audio visual kepada siswa dalam dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi sederhana. Fungsi tersebut merupakan fungsi dasar dari media pembelajaran audio-visual. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran audio visual berfungsi untuk menambah daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Akan tetapi pada perkembangannya, media pembelajaran audio visual mempunyai fungsi dan manfaat sebagai berikut:

- a. Membantu mempermudah belajar bagi siswa dan membantu mempermudah mengajar bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkret)
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
- d. Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya. (Nana Sudjana, 1989).

Media audio visual mempunyai fungsi dan manfaat lainnya juga, yaitu:

- a. Memberikan dasar dasar konkrit untuk berpikir
- b. Membuat pelajaran lebih menarik
- c. Memungkinkan hasil belajar lebih tahan lama
- d. Memberikan pengalaman pengalaman yang nyata
- e. Mengembangkan keterampilan dan kontinuitas berpikir
- f. Dapat memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain membuat kegiatan pembelajaran lebih mendalam efisiensi dan beraneka ragam
- g. Media *audio visual* dapat dilakukan berulang ulang

Media audio visual merupakan implementasi dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centred approach*), karena pada media audio visual siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. (Parman, 2013).

Proses penggunaan media tidak terlepas dari beberapa faktor, baik faktor pendukung yang mempermudah penggunaan maupun faktor penghambat yang mempersulit penggunaannya. Adapun faktor-faktor yang terjadi dalam penggunaan media.

Faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung penggunaan media pembelajaran audio visual karena keunggulan media dengan kesesuaian materi. Media pembelajaran audio visual dapat menayangkan gambaran nyata tentang peristiwa atau benda sehingga siswa lebih dapat memahami materi karena melihat secara langsung, kemudian Saat penggunaan media audio visual, mampu untuk menampilkan gambaran yang jelas dilihat siswa sehingga guru lebih mudah dalam menerangkan materi pada siswa, dan Dukungan dari hadirnya media audio visual dalam pembelajaran, baik dari media itu sendiri

maupun faktor yang menggunakannya dapat membantu kemudahan proses pembelajaran.

Kemudian Penggunaan media audio visual juga memiliki beberapa hambatan, hambatan tersebut membuat guru jarang menggunakannya, yaitu Saat materi yang disampaikan tidak sesuai dengan media yang digunakan, tujuan belajar yang diharapkan sulit untuk diwujudkan kemudian Kebingungan pada siswa ketika terjadi penafsiran dalam pesan audio visual tanpa penjelasan sebelumnya dan Tidak semua sekolah mempunyai kemampuan menyediakan peralatan atau perangkat media audio visual. Untuk menjalankan media perlu keterampilan dan sarana yang khusus.(Nana Sudjana dan Ahmad Rivai , 2010).

Kendala-kendala yang terjadi dalam menggunakan media menjadi alasan jarang media diterapkan saat pembelajaran berlangsung. Padahal sangat berpengaruh untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan..

B. Pendidikan Agama Islam

UU SPN No. 2/1989 pasal ayat 2 ditegaskan bahwa kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.(Muhaimin , 2002).

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama.(M.Amin Haedari, 2010).

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas tersebut. Sungguhpun masyarakat berbeda beda agama, ras, etnis, tradisi dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.

Kemudian tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik para siswa agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa serta berbudi pekerti luhur sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai hidup sebagai hamba Allah berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam dengan bekal pengetahuan. Dalam kalimat yang ringkas tujuan pendidikan agama Islam ini dapat dikemukakan untuk mendidik siswa agar berkepribadian Muslim yang tidak akan terlepas dari tiga aspek yaitu : Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga dalam hidupnya hanya dipenuhi dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan agama Islam diselenggarakan dengan dasar-dasar yang kuat, baik dari segi hukum positif (yuridich formal) maupun dari segi hukum agama. Sebagai dasar hukum penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945 sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dasar pendidikan agama Islam yang bersumber dari agama adalah dasar-dasar yang merupakan nash dari sumber hukum Islam yaitu nash al-Qur'an dan al-sunnah. Di antara nash yang bersumberkan dari dua sumber Islam tersebut adalah Firman Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ جَدَلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)

Sedangkan dasar yang bersumber pada al-sunnah antara lain sebagai berikut yang artinya:

Abdul Malik bin Umair dari Mundzir bin Jarir dari ayahnya, ia berkata Rasulullah saw, bersabda : “Barang siapa membuat suatu jalan yang baik yang diamalkan dan diikuti orang sesudahnya baginya pahala dan pahala orang yang mengikuti sesudahnya tidak dikurangi dari pahala mereka sedikitpun, dan barang siapa yang membuat jalan buruk dan diamalkan oleh orang sesudahnya maka baginya dosa dan dosa orang yang mengikuti sesudahnya tidak dikurangi dari dosanya sedikitpun” (HR. Ibnu Majah).

Dua dasar dari nash yang dikemukakan di atas kiranya sudah cukup memberikan gambaran yang jelas tentang kedudukan pendidikan agama Islam dalam Islam itu sendiri.

KESIMPULAN

Penggunaan media dalam proses belajar belajar memiliki manfaat untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan, membantu siswa dalam memahami serta menambah variasi dalam mengajar. Pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional. Akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat yang berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi dan penyebaran informasi secara serentak, serta sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas. Media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa. Setelah beberapa tahun kemudian muncullah media lain salah satunya adalah media audio visual.

Media audio visual merupakan implementasi dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centred approach*), karena pada media audio visual siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyanti, (1991). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad, (2010), *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aslan, A., Silvia, S., Nugroho, B. S., Ramli, M., & Rusiadi, R. (2020). TEACHER'S LEADERSHIP TEACHING STRATEGY SUPPORTING STUDENT LEARNING DURING THE COVID-19 DISRUPTION. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 321–333. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.984>
- Rusiadi, R., & Aslan, A. (2021). GEJALA DIAGNOSTIK DAN REMEDIAL PADA ANAK DIDIK DI PENDIDIKAN DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH. *Borneo : Journal of Islamic Studies*, 1(2), 18–27.
- Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim, (2000), *Media Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basyarudin Usman Asnawir, (2002), *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pars

- Daryanto, (2012), *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera.
- Dimiyati & Mudjiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta.
- M. Amin Haedari, (2010). *Pendidikan Agama di Indonesia*. Puslitbang pendidikan Agama dan keagamaan
- Hasnida. (2014). *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Sanaky Hujair, (2010), *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Yudhi Munadi, (2008), *Media Pembelajaran*. Ciputat: Gaung Perseda Press.
- Ramayulis, (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Wibawa, dan Farida Mukti, (2001), *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulina.